



## **PENGARUH EDUKASI TENTANG RJP MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA**

**Caturing Ayu Suryaningsih Pali, Yoany Maria Vianney Bitu Aty\*, Domianus Namuwali, Irfan, Florentianus Tat**

Jurusan Keperawatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

\* [vivi\\_aty@yahoo.co.id](mailto:vivi_aty@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Henti jantung merupakan salah satu kasus yang mengancam nyawa seseorang dan berakibat kematian apabila lama dalam pertolongan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan dan pengetahuan untuk memberikan bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat, terutama kepada masyarakat awam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain pre-experimental one group pre-post test design. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan jumlah 78 responden, instrumennya adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon signed test. Mayoritas tingkat pengetahuan sebelum edukasi adalah kurang sebanyak 53 responden (67,9%), dan setelah edukasi adalah baik sebanyak 60 responden (76,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon diperoleh p-value 0,000. Ada pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang.

Kata kunci: bantuan hidup dasar; edukasi; media audio visual; pengetahuan; siswa

### ***THE EFFECT OF EDUCATION ABOUT RJP USING AUDIO-VISUAL MEDIA ON STUDENTS' KNOWLEDGE LEVEL***

#### **ABSTRACT**

*Cardiac arrest is one of those cases that threatens a person's life and results in death if it takes a long time to get help. This shows the importance of skills and knowledge to provide basic life support quickly and appropriately, especially to ordinary people. The purpose of this research was to determine the effect of education on basic life support using audiovisual media on the level of knowledge of students at SMAN 10 Kota Kupang. This type of research is quantitative, with a one group pre-post test pre-experimental design. The sampling technique is purposive sampling, with a total of 78 respondents, the instrument is a questionnaire. The statistical test used is the Wilcoxon signed test. The majority of the level of knowledge before education was less as many as 53 respondents (67.9%), and after education was good as many as 60 respondents (76.9%). The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000. There is an effect of education about basic life support using audiovisual media on the level of knowledge of students of SMAN 10 Kupang City.*

*Keywords: audiovisual media; basic life support; education; knowledge; student*

#### **PENDAHULUAN**

Henti jantung merupakan kondisi yang mengancam jiwa dan dapat menyebabkan kematian jika tidak segera mendapat pertolongan (B. R. Fatmawati dkk., 2019). Korban henti jantung memerlukan bantuan segera dari tenaga medis maupun masyarakat. Waktu yang diperlukan maksimal 10 menit untuk menghindari kematian otak permanen (Wiliastuti dkk., 2018). Secara global, masalah ini merenggut sekitar 17,9 juta nyawa setiap tahunnya (Perki, 2020). Kemenkes RI (2022) menyatakan bahwa henti jantung di luar rumah sakit atau OHCA (*out of hospital*

*cardiac arrest*) merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa di Amerika Serikat. Insiden henti jantung di luar rumah sakit adalah sebanyak 360.000 kejadian per tahun, OHCA merupakan 15% penyebab kematian tersebut. Menurut *American Heart Association* (2020), kurang dari 40% orang dewasa menerima CPR dari masyarakat awam dan kurang dari 12% menggunakan AED sebelum EMS (*Emergency Medical Service*) atau layanan medis darurat tiba.

Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 1,5%. Berdasarkan lokasinya, angka kejadian penyakit ini lebih tinggi terutama di perkotaan sebesar 1,6% dibandingkan 1,3% di perdesaan. Ditemukan juga bahwa 72,7% mengalami serangan jantung akibat kecelakaan lalu lintas. (Kemenkes, 2018). Di Indonesia, diperkirakan 30 orang per hari atau kurang lebih 10.000 orang mengalami serangan jantung di luar rumah sakit (Perki, 2020). Angka kejadian serangan jantung mendadak di Indonesia belum terdokumentasi dengan baik. Namun kejadian serangan jantung mendadak dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kejadian penyakit jantung koroner (PJK). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dilaporkan prevalensi penyakit jantung di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,7% (Kemenkes, 2018). Menurut *American Heart Association* (2020), masyarakat sebaiknya melakukan CPR atau RJP (Resusitasi Jantung paru) untuk mencegah komplikasi lanjutan (Betts, 2020). Masyarakat harus waspada dan membantu korban dengan memberikan bantuan hidup dasar.

Tindakan orang-orang di sekitar korban akan meningkatkan peluang korban untuk bertahan hidup. Upaya untuk menyelamatkan korban mungkin gagal karena penyediaan pemberian bantuan hidup dasar yang tidak tepat (Aly, 2020). Perawatan yang tepat waktu dan tepat yang dapat diberikan oleh masyarakat awam dapat menjadi mata rantai kelangsungan hidup ketika korban berada dalam situasi darurat di luar rumah sakit (Betts, 2020). Oleh karena itu, masyarakat awam di lingkungannya sebenarnya lebih rentan terhadap situasi darurat sehingga diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan dasar penyelamatan jiwa dengan cepat, cepat dan tepat. Namun pada kenyataannya, pengetahuan dan kapasitas masyarakat sebelum diberikan pelatihan penatalaksanaan serangan jantung di luar rumah sakit masih rendah (Darwati & Setianingsih, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan dan pengetahuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar (RJP) secara cepat dan akurat, khususnya kepada masyarakat awam. Masyarakat mempunyai peluang yang sangat luas untuk memberikan RJP, baik pada saat terjadi serangan jantung di lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan tempat bekerja.

Oleh karena itu, mereka harus dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan RJP dengan cepat dan akurat (Aisyah dkk., 2022). AHA (2020) merekomendasikan agar anak-anak usia sekolah belajar bagaimana melakukan CPR berkualitas tinggi. Ini dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri dan sikap positif ketika merespons kejadian OHCA (*out of hospital cardiac arrest*). Dalam memberikan pertolongan, setidaknya penolong harus memiliki pengetahuan yang cukup. Namun saat ini, pengetahuan masyarakat di Indonesia tentang tindakan RJP masih rendah (B. R. Fatmawati dkk., 2019). RJP enggan dilakukan oleh awam karena kurangnya kemampuan melakukan praktik, takut menyakiti pasien, dan pengetahuan yang tidak memadai tentang teknik resusitasi (Wang dkk., 2022). Kepercayaan diri seseorang dalam melakukan RJP berkurang akibat ketrampilan yang dimilikinya (Fratta dkk., 2020).

Berbagai metode yang ditawarkan untuk melaksanakan edukasi tentang teknik RJP kepada masyarakat. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual. Metode ini terbukti dapat meningkatkan ketrampilan yang baik (Wahyuningsih dkk., 2022). Pendidikan kesehatan

tentang bantuan hidup dasar yang telah diberikan akan menunjukkan pengetahuan baik jika menggunakan media yang baik (Aisyah dkk., 2022). Edukasi *basic life support* dengan menggunakan video sebagai bahan pembelajaran menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan responden meningkat secara signifikan. (Damansyah & Yunus, 2018). Metode video edukasi dinilai cocok untuk generasi digital saat ini karena dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, media audio visual memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran (Ningsih & Atmaja, 2019). Namun, metode ini memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, seperti proses pembuatan video yang harus disesuaikan antara gambar dengan teks, disertai suara, agar penyimak tidak bingung dengan apa yang ditampilkan dan dapat memahaminya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Kota Kupang, didapatkan bahwa belum pernah dilakukan pemberian informasi ataupun edukasi tentang RJP di sekolah, dan saat dilakukan wawancara dengan beberapa siswa seputar apa itu bantuan hidup dasar dan bagaimana cara melakukan bantuan hidup dasar, terlihat bahwa siswa belum tahu tentang tindakan bantuan hidup dasar.

Dari uraian maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang. Media Audiovisual yang digunakan dibuat oleh peneliti, menggunakan dialek kota kupang, sehingga mudah dipahami. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain rancangan penelitian *pre-experimental one group pre-post test design*. Populasinya yakni siswa kelas 11 SMA Negeri 10 Kota Kupang yang berjumlah 86 orang. Berdasarkan perhitungan besaran sampel menggunakan rumus Slovin, dibutuhkan 71 orang responden. Namun, untuk menghindari responden yang dropout, maka perlu ditambahkan 10% dari jumlah sampel yang didapat, sehingga total sampelnya adalah 78 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusinya adalah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi siswa yang tidak hadir saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kota Kupang tanggal 6 Juni sampai 9 Juni tahun 2023.

Pada penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dan media audio visual berupa video animasi tentang bantuan hidup dasar yang dirancang sendiri oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang sudah valid dan reliabel, yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya yaitu Pujo Abdillah (2019). Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan tentang pengetahuan RJP, untuk penilaian ini menggunakan penilaian skoring. Skor item pertanyaan pada lembar kuesioner pengetahuan ini adalah benar: 1 dan salah: 0. Setelah data terkumpul selanjutnya data ditabulasi pada program Microsoft excel setelah ditabulasi data tersebut langsung dipindahkan pada program SPSS untuk dilakukan uji statistik dan uji statistik yang peneliti lakukan yaitu uji Wilcoxon signed test. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjalani prosedur pengujian etik penelitian untuk menentukan kelayakan peneliti melakukan penelitian yang diusulkan. Peneliti melakukan pengajuan etik pada tanggal 11 Mei 2023. Uji etik pada penelitian ini dilakukan oleh dewan etik penelitian di Poltekkes Kemenkes Kupang dengan keputusan *Layak Etik*. Nomor keterangan layak etik yaitu No.LB.02.03/1/01555/2023.

**HASIL**

Tabel 1.  
Karakteristik responden berdasarkan usia (n=78)

Usia	f	%
16 tahun	32	41,0
17 tahun	46	59,0

Tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 46 orang (59%).

Tabel 2.  
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=78)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	35	44,9
Perempuan	43	55,1

Tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (55,1%).

Tabel 3.  
Distribusi pengetahuan siswa sebelum tindakan penyuluhan (n=78)

Pre Test Pengetahuan	f	%
Cukup	25	32,1
Kurang	53	67,9

Tabel 3 diperoleh data bahwa dari 78 siswa sebelum diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar didapatkan hasil pre test tingkat pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (67,9%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (32,1%).

Tabel 4.  
Distribusi pengetahuan siswa setelah tindakan penyuluhan (n=78)

Post Test Pengetahuan	f	%
Baik	60	76,9
Cukup	18	23,1

Tabel 4 diperoleh data bahwa dari 78 siswa setelah diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar didapatkan hasil post-test tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (23,1%) dan siswa dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 60 orang (76,9%).

Tabel 4.  
Distribusi pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa (n=78)

		f	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Post test- Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00	-7.435 <sup>b</sup>	.000
	Positive Ranks	73 <sup>b</sup>	37.00	2701.00		
	Ties	5 <sup>c</sup>				
	Total	78				

Tabel 5 diketahui bahwa mean rank pada positive ranks adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu sebesar 37,00. Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Z yaitu -7.435 dan Asymp. Sig. (2-tailed) atau p-value bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang.

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dilakukan Edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar**

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Kota Kupang sebelum dilakukan edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual adalah cukup dan kurang. Hasil penelitian ini terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki responden karena kurangnya pemberian pendidikan kesehatan tentang RJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (A. Fatmawati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelum edukasi tentang RJP masih kurang, hal ini terjadi karena para peserta yang belum terbiasa dengan istilah medis yang termuat dalam kuesioner. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Riris Risca Megawati, Bagus Ananta Tanujiarso, 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan sebelum diberikan pelatihan tentang RJP adalah kurang, karena responden belum pernah mendapatkan edukasi bantuan hidup dasar dan pelatihan tentang pertolongan pertama pada orang yang tenggelam. Sama halnya dengan penelitian (Chilappa & Waxman, 2021) yang menunjukkan bahwa siswa hanya mengetahui dasar-dasar bantuan hidup dasar, dan sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan tentang aspek kritis bantuan hidup dasar, seperti penggunaan AED.

Kaum awam cenderung tidak memiliki keinginan untuk belajar tentang RJP karena kurangnya motivasi dari dalam diri, kemauan belajar yang kurang serta status sosial ekonomi yang rendah (Uny dkk., 2023). Kurangnya pengetahuan pada penelitian ini disebabkan karena siswa belum pernah mendengar tentang istilah bantuan hidup dasar dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang bantuan hidup dasar. Hal ini terbukti saat diberikan pertanyaan, para siswa masih belum bisa menjawab dengan benar tentang RJP.

### **Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Dilakukan Edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar**

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 10 Kota Kupang setelah dilakukan edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual adalah baik dan cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Oktafiani & Fitriana, 2022) dimana terjadi Pengetahuan meningkat setelah mempelajari audiovisual pada RJP. Peningkatan pengetahuan ini karena materi RJP dianggap baru dan video RJP membangkitkan minat dan semangat siswa. Sama halnya dengan penelitian (Juwita & Prihatini, 2022) yang menunjukkan bahwa setelah edukasi dilakukan, tingkat pengetahuan siswa selaku masyarakat awam tentang RJP meningkat. Selain pengetahuan tentang RJP meningkat, siswa juga mampu mempraktekkan tindakan RJP. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nurjanah & Suparti, 2022) hal ini menjelaskan bahwa pendidikan RJP melalui media audio visual meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Meningkatnya pengetahuan pada penelitian ini mungkin disebabkan karena materi RJP masih baru bagi siswa sehingga menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran tidak monoton dengan menampilkan video yang menggambarkan situasi CPR dan langkah tindakan untuk menghindari kebosanan dan dapat meningkatkan minat belajar.

### **Pengaruh Edukasi Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan responden dari kategori cukup dan kurang menjadi cukup dan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Damansyah & Yunus, 2018) yang menunjukkan bahwa Setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar dengan menggunakan video sebagai bahan pembelajaran, pengetahuan responden meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Aurelia dkk., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh sangat baik untuk meningkatkan pemahaman seseorang, karena lebih

menarik. Metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode pembelajaran audio visual (Widyarani, 2018). Metode ini menyajikan dengan visualisasi yang baik dari awal hingga akhir, sehingga ingatan siswa dapat mengingat isi yang disajikan. Pengaruh pembelajaran audio visual terhadap pengetahuan dengan adanya peningkatan kognitif sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran melalui metode audio visual. Media Audiovisual berupa video edukasi yang terdapat gambar, tulisan dan suara yang menarik dimana dalam proses penyampaiannya tidak membosankan dan mudah dipahami (B. R. Fatmawati dkk., 2019).

Penggunaan media audiovisual menjadi lebih menarik perhatian responden sehingga membangkitkan antusiasme responden untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima (Eri Kurniasari dkk., 2023). Gambar yang bergerak terlihat nyata dan lebih efisien seolah menyampaikan pesan dengan menggunakan media video lebih mudah, ini membuat para penonton lebih berkonsentrasi. Penggunaan media dapat melibatkan banyak indera untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar dan video bergerak yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu seseorang dalam proses pembelajaran yang bermanfaat untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang di dapatkan. Penggunaan media video dirasa lebih efektif dan menarik sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal (Siti Romadoni dkk., 2023).. Seseorang akan selalu mengingat dengan baik jika materi yang didapatkan dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Ini akan meningkatkan motivasi, pengetahuan dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan RJP (Wulansari & Wirasakti, 2022)

Edukasi dengan menggunakan media audio visual tentang bantuan hidup dasar mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dikarenakan melalui media video, siswa akan lebih memperhatikan, karena tampilan yang menarik, sehingga pesan yang disampaikan juga cepat di tangkap, mudah diingat dan dapat mengembangkan imajinasi dari para siswa. Dengan media audio visual ini juga materi yang disampaikan dapat diserap melalui pandangan dan pendengaran sehingga responden mampu memperoleh pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

## **SIMPULAN**

Tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang sebelum diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar mayoritas kurang yaitu 53 orang (67,9%) dan meningkat menjadi baik setelah diberikan edukasi yaitu 60 orang (76,9%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 10 Kota Kupang yang di dapat dari nilai P value pengetahuan  $0,000 < 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, W., Saelan, S.Kep, Ns, M.Kep, R. N. F., & S.Kep., Ns., M. K. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan Pasien Henti Jantung Di Masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, 32.
- Aty, Y. M. V. B. (2020). Edukasi “Learning By Doing” Tingkatkan Kesiapan Kader Dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar di Puskesmas Pembantu Naimata. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.515>
- Aurelia, K. W., Siwi, A. S., & Suandika, M. (2022). Efektivitas Pemberian Audiovisual Tentang

- Bantuan Hidup Dasar (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Dalam Menangani Korban Tenggelam. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 98–104. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.324>
- Betts, R. A. (2020). American Heart Association tahun 2020 Kejadian Penting Pedoman CPR dan ECC. *Hospital management*, 86(2).
- Chilappa, R., & Waxman, M. (2021). Basic Life Support Awareness and Knowledge in High School Students. *Kansas Journal of Medicine*, 14, 38–41. <https://doi.org/10.17161/kjm.vol14i4611>
- Damansyah, H., & Yunus, P. (2018). Pengaruh Edukasi Keterampilan Basic Life Support Menggunakan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan Muhammadiyah Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, 000.
- Darwati, L. E., & Setianingsih, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam tentang Penanganan Out of Hospital Cardiac Arrest melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru pada Smartphone. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 97–102.
- Eri Kurniasari, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri, & Miftahul Jannah. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., & Prafita Sari, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176–1184.
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>
- Fratta, K. A., Bouland, A. J., Vesselinov, R., Levy, M. J., Seaman, K. G., Lawner, B. J., & Hirshon, J. M. (2020). Evaluating barriers to community CPR education. *The American Journal of Emergency Medicine*, 38(3), 603–609. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2019.10.019>
- Juwita, H., & Prihatini, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*, D.
- Kemendes. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (RJP). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17>
- Nurjanah, D. S., & Suparti, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga.

9(1), 1–7.

- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (RJP). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Perki. (2020). Pedoman Bantuan Hidup Dasar dan Bantuan Hidup Jantung Lanjut pada Dewasa, Anak, dan Neonatus Terduga/ Positif COVID-19. Indonesian Heart Association, 62, 1–13.
- Riris Risca Megawati, Bagus Ananta Tanujiarso, S. N. A. (2022). Edukasi Bantuan Hidup Dasar Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Nelayan. *Ilmiah ilmu keperawatan*.
- Siti Romadoni, Sulissia, & Romiko. (2023). Pengaruh Video Edukasi Tentang Penanganan Awal Kejang Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Di Tk Aisyiyah 11 Palembang. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.52523/jika.v1i1.9>
- Uny, I., Angus, K., Duncan, E., & Dobbie, F. (2023). Barriers and facilitators to delivering bystander cardiopulmonary resuscitation in deprived communities: A systematic review. *Perspectives in Public Health*, 143(1), 43–53. <https://doi.org/10.1177/17579139211055497>
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155–170.
- Wang, Y.-M., Lin, L.-T., Jiang, J.-H., Jiang, Y., & Jin, X.-Q. (2022). Public knowledge and attitudes toward automated external defibrillators use among first aid eLearning course participants: A survey. *Journal of Cardiothoracic Surgery*, 17(1), 119. <https://doi.org/10.1186/s13019-022-01863-1>
- Widyarani, L. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 143. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.718>
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.105>
- Wulansari, Y. W., & Wirasakti, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Multimedia Rjp Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Dalam Melakukan Rjp. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1), 22–28. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i1.163>